

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah instansi pendidikan baik formal maupun non formal pasti membutuhkan penunjang proses pembelajaran di antaranya sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terlaksananya proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting bagi suatu lembaga, karena sangat mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Implementasi adalah sebuah pelaksanaan yang telah direncanakan sejak awal sehingga disusun dengan rapih, sempurna, dan terperinci. Menurut (Nurdin Usman, 2002, hal 70) implemetasi ini mencerminkan pada kegiatan aktivitas, tindakan atau adanya suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, namun kegiatan yang sudah direncanakan sehingga dapat berjalan dengan baik dan tersusun dengan rapih menjadikan kegiatan dapat dicapai dengan baik.

Implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi. Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan.

Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang tanpa batasan apa pun mulai dari bidang pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi dan banyak lainnya.

Implementasi memiliki pengertian yang cukup luas dalam berbagai bidang. Untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun menurut para ahli, *Pertama*, menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

*Kedua*, menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy

output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. *Ketiga*, menurut Sudarsono dalam bukunya Analisis kebijakan publik, implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

*Keempat*, Menurut Solichin, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

*Kelima*, menurut Widodo, implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Sarana adalah sebuah perlengkapan untuk proses pembelajaran dengan cara dapat berpindah-pindah. Sedangkan sarana pendidikan adalah sebuah fasilitas yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik. (Ajar, et al, 2016).

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan (Osahon, 2011) pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Ejiro, 2011) sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah (Anurrahman, 2010) (Mulyasa, 2009). Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot, dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa (Adeolu dan Modupe, 2012). Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan

prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa (Comport, 2016) sarana dan prasarana pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di sistem sekolah (Hallak, 1990). Maka dari itu sarana dan prasarana pembelajaran perlu dikelola atau dimanajemen sehingga sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dapat digunakan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2010). Beberapa komponen sarana dan prasarana sekolah yang perlu diperhatikan adalah: 1). Sekolah memiliki gedung sendiri atau tidak 2). Ruangan-ruangan yang diperlukan cukup, sedang atau kurang 3). Air dan penerangan tersedia cukup atau tidak 4). Halaman cukup, sedang atau tidak ada 5). Letak dan lingkungan sekolah (Muhroji, 2004).

Salah satu aspek dari setiap administrasi pembelajaran adalah seperangkat rencana terukur dan terstruktur yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran. Secara logis pengajaran yang dilakukan tanpa persiapan merupakan suatu proses belajar yang mengambang di mana seorang guru tidak mengetahui secara terukur siapa yang diajari secara akademis, dari mana pembelajaran seharusnya dimulai, sampai dimana pembelajaran harus diakhiri, seperti apa ketercapaian hasil pembelajaran, bagaimana ketercapaian siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan, dan bagaimana tindak lanjut perbaikan selanjutnya. Tentu untuk mengetahui hal-hal krusial di atas seorang guru harus melakukan kajian mendalam dan pemotretan proses pembelajaran secara menyeluruh serta merencanakan ulang pembelajaran yang akan dilakukan melalui administrasi pembelajaran sesuai dengan hasil kajian dan temuan sebelumnya. Untuk itu persiapan administrasi pembelajaran harus dirancang oleh seorang guru sebelum mengajar siswa.

Dengan adanya persiapan matang administrasi pembelajaran seorang guru dapat mengetahui secara sistematis kegiatan apa yang harus dilakukan di dalam kelas sesuai dengan karakter peserta didik, bagaimana menyajikan pengajaran agar lebih menarik di dalam prosesnya sehingga peserta didik lebih terdorong mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat memberikan kesan dan makna yang dalam kepada siswa dimana hal itu dapat mendorong siswa untuk mempelajari hal-hal baru di luar pembelajaran. Keberhasilan belajar bukan semata diukur dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mempelajari banyak hal di luar ruangan belajar.

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan Paud.

Adapun yang dimaksud prasarana yaitu peralatan yang secara tidak langsung menunjang suatu proses pembelajaran, seperti ruang kelas, taman, ruang kantor, dan lain sebagainya (Januartiny, 2015).

Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa administrasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu suatu proses penunjang jalannya pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Peranan guru dalam administrasi sarana dan prasarana pembelajaran adalah dimulai dengan perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, dimana hal ini disusun dengan rapih sehingga proses perencanaan, pemeliharaan dan juga pengawasan pada pengguna sarana dan prasarana bisa tertata dengan sebaik-baiknya (Eliyanto, 2013, hal 34-47).

Standar Paud merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamankan dalam Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan Paud. Di antaranya, pengelolaan, sarana dan prasarana, pembiayaan.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman, nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap yang diharapkan meningkat baik secara kualitatif dan kuantitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, namun demikian perkembangan tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Salah satu syarat berhasilnya suatu proses pembelajaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Sarana belajar yang menunjang suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Paud KB Melati di Desa Ciporang yang beralamatkan Jln. R.E Martadinata Ciporang Kec. Kuningan Kab. Kuningan Jawa Barat, terdapat suatu permasalahan mengenai manajemen sarana dan prasarana yang ada di Paud KB Melati Desa Ciporang setelah bertahun-tahun berdiri tetapi tidak ada perubahan untuk menambah ruang kelas, dikarenakan kurangnya ruang kelas, kamar mandi yang belum

tersedia dengan baik, karena dilihat dari Sarana dan Prasarana nya tidak lengkap, jadi kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak nyaman melakukan pembelajaran dan membuat pembelajaran kurang efektif.

Suatu permasalahan yang terdapat di Paud KB Melati di Desa Ciporang dalam hal pengelolaannya kurang maksimal, sehingga membuat penurunan terhadap proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Ruang kelas belajar di Paud KB Melati di Desa Ciporang dapat dikatakan kurang memadai karena jumlah ruang kelas hanya ada 2 kelas. Adapun kinerja Kepala Paud KB Melati di Desa Ciporang dalam mengelola sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu lembaga terutama dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya usaha dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di Paud tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan meliputi penggunaan sarana pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran, sehingga peserta didik efektif dalam proses pembelajaran, dan mampu bersaing dalam mencapai kompetensi.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Paud KB Melati di Desa Ciporang yang belum memenuhi standarisasi, serta dalam pengelolaan pun masih belum maksimal, maka peranan pemerintah sangat dibutuhkan dalam peningkatan sarana dan prasarana, juga dibutuhkan suatu pengawasan agar dapat mempertimbangkan sejauh mana sarana dan prasarana tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan pencapaian tujuan paud.

Dengan adanya masalah di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk sisi lainnya lebih lanjut mengenai Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik di Paud KB Melati Desa Ciporang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya ruang kelas yang ada di Paud KB Melati
2. Ruang kantor dijadikan tempat belajar
3. Kamar mandi yang masih belum tersedia dengan baik
4. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran
5. Kurangnya sedia alat peraga untuk pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi fokus pada masalah:

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang telah direncanakan antara dua orang atau juga lebih sebagai alat untuk menunjang proses belajar mengajar, agar efektif dan efisien (Afriansyah:2019). Adapun proses pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengevaluasian. Dalam bidang ini pengelolaan administrasi sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

2. Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik

(Zainal Arifin, 2013, hal. 294) mengemukakan bahwa “suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan adanya faktor utamanya yaitu guru. Dengan adanya guru tentunya proses pembelajaran peserta didik akan berpijak pada aturan-aturan tertentu”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Paud KB Melati di Desa Ciporang?

2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Paud KB Melati di Desa Ciporang?
3. Apa saja faktor hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di Paud KB Melati di Desa Ciporang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas maka memunculkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Agar dapat mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki di Paud KB Melati di Desa Ciporang
2. Agar dapat mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Paud KB Melati di Desa Ciporang
3. Agar dapat mengetahui faktor hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Paud KB Melati di Desa Ciporang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik di Paud KB Melati Desa Ciporang”

Desa Ciporang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Segi Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu tentang Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

2. Segi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada Kepala Paud KB Melati bahwa proses belajar mengajar membutuhkan sarana prasarana yang cukup, agar dapat meningkatkan proses pembelajaran, juga dapat



menghasilkan hasil yang maksimal, khususnya di Paud KB Melati Desa Ciporang.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang dikelola dengan baik terutama di Paud KB Melati Desa Ciporang. Serta dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti pada masa mendatang

